

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan formal yang memegang peran penting. Matematika merupakan alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi yang abstrak, idealisasi, atau generalisasi untuk menjadi suatu studi ataupun pemecahan masalah. Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan prestasi belajar matematika siswa di sekolah.

Pada proses belajar-mengajar matematika, guru memiliki peranan untuk mengaktifkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik, dan hendaknya memberikan persoalan-persoalan yang menumbuhkan pencarian, pengamatan, percobaan, analisis, sintesis, perbandingan, penilaian, dan penyimpulan oleh peserta didik sendiri. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran matematika, ketercapaian kompetensi peserta didik masih kurang. Hal ini disebabkan karena rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru, dan dari cara guru di kelas, yang masih tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran ini kurang memberikan hasil yang maksimal, peserta didik merasa jenuh, motivasi peserta

didik menjadi rendah dan nilai yang diperoleh kurang maksimal, selain itu pembelajaran konvensional membuat peserta didik hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal.

Model, materi, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran. Untuk itu seorang guru membutuhkan sebuah metode yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Guru dituntut dapat berperan aktif dalam dunia pendidikan sehingga memberikan peluang untuk guru mengembangkan kreativitasnya, dapat dilakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif, misalnya pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dengan harapan dapat mengembangkan pemahaman, ketelitian, kreativitas, keaktifan, kekritisan dan kecerdasan peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan peserta didik lain guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan peran aktif peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif.

Rusman (2012: 202) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat

sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.

Tipe pembelajaran kooperatif ada beberapa macam, salah satunya adalah *Reciprocal Teaching* (RT). Peneliti ini akan menggunakan model pembelajaran ini dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika. Pada dasarnya model ini dirancang untuk memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan ketrampilan pada siswa dalam memahami apa yang dibaca didasarkan pada pengajuan pertanyaan. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT) adalah suatu prosedur pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi pemahaman mandiri yang berbentuk diskusi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang memberikan kesempatan berfikir dan saling bertukar pengalaman belajar yang berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran matematika sehingga nantinya akan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka formulasi judul yang diambil pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Reciprocal Teaching* (RT) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tentunya tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru sehingga peran guru sangat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapatlah diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang memberikan hasil kurang maksimal, sehingga dibutuhkan variasi penggunaan model pembelajaran.
- 2) Keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar mengajar masih rendah, kebanyakan peserta didik kurang aktif sehingga dibutuhkan variasi model pembelajaran.
- 3) Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang menyebabkan peserta didik kurang semangat.
- 4) Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah ialah : “Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran matematika?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Reciprocal Teaching* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran matematika.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi siswa, dapat melatih siswa untuk bekerja secara positif dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- 2) Bagi guru, sebagai strategi belajar alternatif yang bukan hanya ditujukan untuk meningkatkan kompetensi siswa namun juga dapat menjadi sarana memanfaatkan model-model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.
- 3) Bagi sekolah, sebagai masukan atau alternatif untuk inovasi model pembelajaran matematika yang berpusat pada siswa.
- 4) Bagi peneliti, sebagai bahan evaluasi diri dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Bagi peneliti lain, sebagai sumbangan pemikiran dalam melakukan kajian yang berorientasi pada penerapan strategi pembelajaran matematika.